

KEPUTUSAN INVESTASI MASYARAKAT DI PASAR MODAL

Edi Pranyoto¹, Nolita Yeni Siregar², Depiana³

¹Fakultas Ekonomi dan Binsis, Institut Informatika Dan Bisnis Darmajaya
Jl. Zainal Abidin Pagar Alam No. 93, Kedaton, Bandar Lampung
e-mail : edipranyoto@darmajaya.ac.id

²Fakultas Ekonomi dan Binsis, Institut Informatika Dan Bisnis Darmajaya
Jl. Zainal Abidin Pagar Alam No. 93, Kedaton, Bandar Lampung
e-mail : nolita@darmajaya.ac.id

³Fakultas Ekonomi dan Binsis, Institut Informatika Dan Bisnis Darmajaya
Jl. Zainal Abidin Pagar Alam No. 93, Kedaton, Bandar Lampung
e-mail : depiana@darmajaya.ac.id

ABSTRACT

The development of a country can be measured by knowing the level of capital market and securities industry in the country. The capital market is market to obtain long-term funding sources, in addition between being a sources of financing, capital markets are also used as an investment. Investment is the sacrifices in the present in order to obtain greater benefits in the future. Investment decision-making is a process to conclude or make decisions on some issues or problems, one of which is to make a choice between two or more alternative of investment or a part of the transformation of inputs into outputs. The purpose of this study was to examine the perception of financial literacy, financial attitudes, and social demographics of financial behavior of employees in investment decision making. Samples in this study are all private employees in Bandar Lampung, there are 100 respondents used. This research method is associative with the data analysis technique used is multiple regression analysis. Data collection techniques using non-probability sampling with purposive sampling approach. The analysis showed that financial literacy, financial attitudes, and social demographics have a significant effect on financial behavior of employees in investment decision making with significant value less than 0,05.

Keywords – Behavioral Finance, Investment Decisions, Financial Literacy, Financial Attitudes, Social Demographics.

ABSTRAK

Perkembangan suatu negara dapat diukur, salah satunya dengan mengetahui tingkat perkembangan dunia pasar modal dan industri-industri sekuritas pada negara tersebut. Pasar modal merupakan wadah untuk memperoleh sumber dana jangka panjang, selain menjadi tempat sumber pembiayaan, pasar modal juga digunakan sebagai sarana investasi. Investasi merupakan pengorbanan yang dilakukan pada saat sekarang dengan tujuan untuk mendapatkan manfaat yang lebih besar di masa yang akan datang. Pengambilan keputusan investasi adalah proses untuk menyimpulkan atau membuat keputusan tentang beberapa isu atau permasalahan, salah satu nya adalah membuat pilihan diantara dua atau lebih alternatif investasi atau bagian dari transformasi input menjadi output. Tujuan dari Penelitian ini adalah untuk menguji persepsi literasi keuangan, sikap keuangan, dan sosial demografi terhadap perilaku keuangan karyawan dalam pengambilan keputusan investasi. Sampel pada penelitian ini adalah seluruh karyawan swasta di Bandar Lampung dengan sampel yang digunakan sebanyak 100 responden. Metode penelitian ini adalah asosiatif dengan teknik analisis data yang di gunakan adalah Analisis Regresi Berganda. Tehnik pengambilan data menggunakan non-probability sampling pendekatan purposive sampling. Hasil analisis menunjukkan bahwa literasi keuangan, sikap keuangan, dan sosial demografi berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan karyawan dalam pengambilan keputusan investasi dikatakan berpengaruh karena nilai signifikansi kurang dari 0,05.

Kata Kunci – perilaku keuangan keputusan investasi, literasi keuangan, sikap keuangan, sosial demografi.

1. PENDAHULUAN

Perkembangan suatu negara dapat diukur, salah satunya dengan mengetahui tingkat perkembangan dunia pasar modal dan industri-industri sekuritas pada negara tersebut. Pasar modal merupakan tempat atau sarana bertemunya antara permintaan dan penawaran untuk berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang memiliki waktu jatuh tempo lebih dari 1 (satu) tahun dan bagi perusahaan, pasar modal merupakan wadah untuk memperoleh sumber dana jangka panjang. Selain menjadi tempat sumber pembiayaan, pasar modal juga digunakan sebagai sarana investasi. Investasi merupakan pengorbanan yang dilakukan pada saat sekarang dengan tujuan untuk mendapatkan manfaat yang lebih besar di masa yang akan datang (Mohamad Samsul, 2009). Pengambilan keputusan investasi adalah proses untuk menyimpulkan atau membuat keputusan tentang beberapa isu atau permasalahan, membuat pilihan diantara dua atau lebih alternatif investasi atau bagian dari transformasi input menjadi output (RatnaJuwita. 2015). Dalam mengambil keputusan investasi, investor banyak dipengaruhi oleh perilaku. Disebut sebagai perilaku karena adanya faktor psikologi yang terlibat di dalamnya.

Perilaku investasi keuangan mencoba menjelaskan dan meningkatkan pemahaman tentang pola penalaran investor dalam aspek emosional dan sejauh mana aspek tersebut dapat mempengaruhi investor dalam proses pengambilan keputusan. Secara lebih spesifik perilaku investasi keuangan mencoba menjelaskan tentang *what, why and how* keuangan dan investasi dari sudut pandang manusia. Untuk memahami isu-isu yang berkaitan dengan perilaku investasi keuangan setiap individu, maka seseorang harus mengelola keuangan pribadinya dalam satu cara atau berbeda cara. Seperti, beberapa orang cenderung untuk menyimpan banyak informasi, beberapa ingin mengumpulkan informasi sebelum melakukan tiap-tiap pembelian, dan sebagian orang ingin mengikuti insting mereka. Investor swasta bukanlah kelompok yang homogen melainkan individu dengan berbagai praktek keuangan yang dikombinasikan dengan berbagai tingkat pengalaman, kecemasan dan minat dalam hal pengetahuan keuangan serta budaya investasi. Budaya investasi merupakan satu hal yang menjadi syarat penting formasi permodalan dan pertumbuhan ekonomi dalam masyarakat sebuah negara. Budaya investasi merupakan kumpulan dari perilaku, persepsi, dan niat dari individu dan institusi untuk menempatkan

simpanannya di berbagai aset keuangan. Salah satu faktor yang dibutuhkan untuk investasi tidak hanya berupa modal atau dana saja melainkan adanya harapan atau motivasi didalamnya. Harapan (Expectacy) atau motivasi setiap investor dalam berinvestasi adalah mendapatkan keuntungan atas transaksi yang dilakukan berdasarkan jenis investasi yang mereka pilih.

Ada faktor yang turut mempengaruhi perilaku keuangan dalam pengambilan keputusan investasi yang dilakukan oleh investor. Menurut Fahmi (2014:196) karakteristik tersebut yaitu: (1) Takut pada risiko atau *risk avoider* atau *risk averter*. Karakteristik seperti ini adalah di mana sang pembuat keputusan sangat hati-hati terhadap keputusan yang diambilnya bahkan ia cenderung begitu tinggi melakukan tindakan yang sifatnya menghindari risiko yang akan timbul jika keputusan secara umum, pebisnis yang berkarakter seperti ini cenderung melakukan kegiatan yang biasa disebut dengan *safety player*. (2) Menyukai risiko atau *risk seeker* atau *risk lover*. Karakteristik seperti ini adalah tipe yang begitu suka pada risiko. Karena bagi dia semakin tinggi risiko maka semakin tinggi pula tingkat keuntungan yang akan diperolehnya. Prinsip seperti ini cenderung begitu menonjol dan sangat mempengaruhi setiap keputusan yang ia ambil. Mental *risk seeker* atau juga disebut dengan *risk lover* adalah mental yang dimiliki pebisnis besar.

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi perilaku keuangan dalam pengambilan keputusan investasi yaitu literasi keuangan, semakin tinggi tingkat literasi keuangan semakin baik pengambilan keputusan investasi. Maka pada literasi keuangan perlu adanya peningkatan dan keselarasan pada literasi keuangan. Peningkatan dan keselarasan ini dapat dikembangkan dengan mempergunakan ilmu yang diketahui untuk memprediksi risiko yang akan muncul dan mengelola segala pengeluaran dan pendapatan untuk beberapa pos-pos investasi. Hal ini dapat dilakukan dengan cara seseorang dapat mencari informasi yang lebih banyak melalui media elektronik maupun cetak, membaca majalah atau buku, setiap harinya atau setiap bulannya mengamati faktor yang mempengaruhi investasi seperti tingkat suku bunga, inflasi. Dan juga dapat mencatat segala macam pengelolaan pengeluaran setiap bulannya dan melakukan perencanaan ulang keuangan dengan seksama, sehingga kondisi keuangan terkontrol dengan baik. Peningkatan dalam literasi keuangan cenderung menyebabkan semakin baik atau efektifnya perilaku keuangan (*financial behavior*) serta sikap keuangan dalam pengambilan keputusan (*financial decisions making*).

Sikap keuangan juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku keuangan dalam keputusan investasi karena, semakin baik sikap keuangan maka semakin baik pengambilan keputusan investasi. Maka pada sikap keuangan perlu adanya peningkatan pada indikator pengembangan diri. Pengembangan diri dalam hal keuangan ini dapat dilakukan dengan cara melakukan investasi lebih dari satu jenis (jangka panjang, tabungan darurat, dan jangka pendek), menabung secara rutin tiap bulannya, membayar semua tagihan tepat waktu, menghindari hutang, perencanaan perumahan, asuransi, perencanaan pensiun dini. Hal ini dikarenakan dalam perilaku keuangan yang positif perlu mengembangkan pos-pos yang diinvestasikan. (Aminatuzzahra, 2014).

Selain Perilaku keuangan dan Sikap keuangan, faktor demografi juga merupakan faktor penting yang dapat mempengaruhi perilaku keuangan dalam keputusan investasi karena dalam pengambilan keputusan investasi, investor seringkali melibatkan lebih dari satu individu. Individu-individu yang mempunyai berbagai pengetahuan, keahlian, dan pengalaman berbeda ini dapat terlibat disepanjang proses investasinya, mulai perencanaan, pengawasan, sampai pengkoordinasian rencana investasi. Beberapa variabel demografi meliputi : (1) Jenis kelamin (*Gender*) Pelaku investasi bukan hanya diduduki oleh kaum laki-laki saja, melainkan kaum perempuan pula. (2) Usia : faktor usia sangat berpengaruh kuat pada risiko yang diambil dalam berinvestasi. Dimana pada usia 41-50 tahun, orang akan menghindari risiko. (3) Pendidikan terakhir bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan semakin tinggi juga toleransi terhadap resiko. (4) Pekerjaan Berdasarkan penelitian Kiran dan Rao (2004) menyatakan salah satunya yang terbukti berhubungan dengan perilaku pemodal terhadap risiko investasi adalah jenis pekerjaan dari pemodal. (5) Pendapatan : Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Marcha & Nanik. (2014) bahwa pendapatan berpengaruh negatif terhadap turnover saham, jadi investor yang berpendapatan tinggi tidak menyukai investasi dalam keadaan tetap. Sedangkan investor yang berpendapatan rendah lebih sering cenderung merasa nyaman dengan investasi yang dimiliki dan tidak mau berubah-ubah. (Indah Pratiwi, 2015). Menurut Mahdzan dan Tabiani (2013) semakin tinggi besarnya pendapatan seseorang maka orang tersebut akan berusaha memperoleh pemahaman bagaimana cara memanfaatkan keuangan dengan cara yang lebih baik melalui pengetahuan keuangan.

Berdasarkan laporan statistik Otoritas Jasa Keuangan (OJK) minggu I tahun 2016, disebutkan bahwa kontribusi investor domestik dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2015 semakin menurun dari 68,28% menjadi 56,79%. Prilaku ini disebabkan oleh perilaku keuangan investor dalam pengambilan keputusan investasi yang tidak terkelola dengan baik. Sehingga dibutuhkan untuk mempertimbangkan berbagai faktor dalam pengambilan keputusan investasi salah satunya dengan memperhatikan literasi keuangan, sikap keuangan, keadaan sosial demografi para investor. Fenomena perilaku keuangan ini akan mempengaruhi seseorang dalam proses pengambilan keputusan dalam berinvestasi.

Penelitian yang dilakukan oleh Eru Setiawan,dkk (2016) dengan judul Pengaruh Sosial Demografi, Pengetahuan Keuangan, dan Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Investasi Keuangan Individu (Studi Kasus Pada Karyawan Swasta di Kabupaten Kudus) dengan Sampel yang digunakan berjumlah 100 orang karyawan swasta di Kabupaten Kudus, mendapatkan hasil bahwa variabel sosial demografi dan sikap keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku investasi keuangan individu pada tingkat toleransi 5%, begitu juga dengan pengetahuan keuangan, pengetahuan keuangan juga berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku berinvestasi individu pada tingkat toleransi 10%.

Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Vincentius Andrew dan Nanik Linawati (2014) yang berjudul "Hubungan Faktor Demografi dan Pengetahuan Keuangan Dengan Perilaku Keuangan Karyawan Swasta di Surabaya" dengan sampel yang digunakan berjumlah 100 orang karyawan swasta di Surabaya hasil yang didapat yaitu faktor-faktor demografi yang terdiri dari jenis kelamin, dan tingkat pendapatan serta pengetahuan keuangan seseorang memiliki hubungan yang signifikan terhadap perilaku keuangan para karyawan swasta di Surabaya, Sedangkan faktor demografi ditemukan tidak memiliki hubungan yang signifikan terhadap perilaku keuangan karyawan swasta di Surabaya.

Perilaku keuangan seorang karyawan dalam keputusan pengambilan investasi merupakan hal yang cukup menarik untuk dikaji. Alasan peneliti memilih karyawan swasta karena karyawan swasta memiliki penghasilan tetap serta latar belakang pendidikan yang memadai sehingga seharusnya karyawan swasta memiliki pengetahuan keuangan yang baik dan dapat mengelola penghasilannya, selanjutnya memiliki sikap dan literasi keuangan yang baik karena karyawan swasta tidak memiliki dana pensiun untuk masa tuanya berbeda dengan pegawai negeri sipil yang memiliki tunjangan pensiun.

Tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan, sikap keuangan dan sosial demografi terhadap perilaku keuangan dalam pengambilan keputusan investasi.. Rencana pemecahan masalah yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan cara penyebaran kuesioner kepada karyawan swasta di Propinsi Lampung yang melakukan investasi di Pasar Modal. Berdasarkan hasil kuesioner tersebut selanjutnya dianalisis dan uji dengan menggunakan regresi linier berganda.

2. TEORI DAN HIPOTESIS

Perilaku Keuangan (Financial Behaviour)

Keputusan investasi ini didasarkan pada dua hal yaitu portofolio dan profitabilitas (keuntungan). Portofolio itu sendiri merupakan pembelian saham dengan momentum harga pada saat yang sama mengabaikan prinsip *supply and demand* yang sebenarnya sudah diketahui dalam *financial behavior* sebagai *herd behavior* (perilaku serentak). Perilaku keuangan menurut Michael M. Pompian (2006) (dalam Aminatuzzahra,2014.)dibedakan menjadi dua, yaitu:

1. Perilaku Keuangan Mikro (BFMI) meneliti perilaku atau *bias* dari investor individu yang membedakan mereka dari para segi rasional digambarkan dalam teori ekonomi klasik. Teori ini mengatur bahwa manusia membuat keputusan ekonomi sangat rasional di setiap saat.
2. Perilaku Makro Keuangan (BFMA) mendeteksi menjelaskan *anomali* dalam pasar efisien bahwa model perilaku dapat menjelaskan hipotesis. Pasar yang efisien pada dasarnya dapat didefinisikan sebagai pasar dimana sejumlah investor besar bertindak secara rasional untuk memaksimalkan keuntungan ke arah sekuritas individual.

Dua hal tersebut BFMI dan BFMA didasarkan pada gagasan bahwa individu bertindak secara rasional dan mempertimbangkan semua informasi yang tersedia dalam proses pengambilan keputusan investasi. Perilaku ekonomi dan psikologi keuangan telah mengeksplorasi berbagai tingkat rasionalitas dan perilaku irasional di mana individu dan kelompok dapat bertindak atau berperilaku berbeda di dunia nyata, berangkat dari asumsi yang dibatasi rasionalitas dan didukung oleh literatur standar keuangan. Disiplin alternatif perilaku keuangan, ekonomi, dan akuntansi berangkat dari model murni tradisional

statistik dan matematika di mana rasionalitas (yaitu, teori keputusan klasik) telah menjadi pusat dari teori yang diterima di seluruh spektrum disiplin ilmu yang berbeda (misalnya, standar keuangan, ekonomi konvensional, akuntansi tradisional). Perspektif alternatif dikenal sebagai teori perilaku keputusan (BDT), yang memiliki sejarah akademis yang luas dalam ilmu-ilmu sosial seperti psikologi kognitif dan eksperimental yang telah memberikan model yang lebih deskriptif dan realistis perilaku manusia. Dasar dari teori ini adalah bahwa individu secara sistematis melanggar hak (melanggar) prinsip-prinsip normatif dari ekonomi (keuangan) rasionalitas oleh *miscalculating* (meremehkan atau melebih-lebihkan) probabilitas membuat pilihan antara pilihan yang berbeda berdasarkan faktor non ekonomi (non finansial). Sedangkan Aminatuzzahra (2014), memberikan perspektif perilaku keuangan dari proses pengambilan keputusan sebagai berikut:

1. preferensi pengambil keputusan Keuangan cenderung *multifaceted*, terbuka untuk perubahan dan sering terbentuk selama proses pengambilan keputusan itu sendiri.
2. pengambil keputusan keuangan adalah satisficers dan tidak pengoptimalan.
3. pengambil keputusan keuangan yang adaptif berarti bahwa sifat keputusan dan lingkungan di mana itu membuat pengaruh jenis proses yang digunakan.
4. pengambil keputusan keuangan secara neurologis cenderung untuk menggabungkan mempengaruhi (emosi) ke dalam proses pengambilan keputusan.

Perilaku keuangan itu sendiri juga berasal dari ekonomi nonklasik, *Homo economicus* adalah model perilaku ekonomi manusia yang sederhana mengasumsikan bahwa prinsip-prinsip kepentingan pribadi sempurna, rasionalitas yang sempurna, dan informasi yang sempurna mengatur keputusan ekonomi individu Michael M. Pompian, 2006 (dalam Aminatuzzahra, 2014). Penggunaan konsep manusia ekonomi (*homo economicus*) rasional terdapat dua alasan utama: (1) *Homo economicus* membuat analisis ekonomi yang relatif sederhana. Kebanyakan orang mungkin mempertanyakan bagaimana model yang sederhana dapat berguna sederhana. (2) *Homo economicus* memungkinkan ekonom untuk mengukur temuan mereka, membuat pekerjaan mereka lebih elegan dan lebih mudah untuk dicerna. Jika manusia yang sangat rasional memiliki informasi yang sempurna dan keuntungan pribadi yang sempurna, maka perilaku mereka dapat diukur.

Terdapat tiga asumsi yang mendasari sempurna rasionalitas, keuntungan pribadi yang sempurna, dan informasi yang sempurna, menurut Michael M. Pompian (2006) (dalam Aminatuzzahra,2014.) antara lain:

- 1) Rasionalitas sempurna (*Perfect Rationality*). Ketika rasional manusia memiliki kemampuan memberikan alasan dan membuat penilaian yang menguntungkan. Namun, rasionalitas bukan pendorong tunggal dalam perilaku manusia. Pada kenyataannya mungkin bukan pendorong utama, karena banyak psikolog percaya bahwa intelektualitas manusia sebenarnya tunduk kepada emosi manusia. Mereka berpendapat bahwa perilaku manusia kurang menggunakan logika ketika dorongan bersifat subyektif, seperti rasa takut, cinta, benci, kesenangan, dan rasa sakit. Manusia menggunakan kecerdasan mereka hanya untuk mencapai atau untuk menghindari hasil dari emosional.
- 2) Telah menunjukkan bahwa orang tidak sempurna mementingkan diri sendiri. Jika mereka *Philanthropy* tidak akan ada penilaian agama yang tidak mementingkan diri sendiri, pengorbanan, dan kebaikan kepada orang asing. Keuntungan diri yang sempurna akan menghalangi orang-orang dari perilaku yang tidak egois seperti perbuatan sebagai relawan, membantu orang miskin, tetapi akan mengabaikan perilaku merusak diri sendiri, seperti bunuh diri, alkoholisme, dan penyalahgunaan zat.
- 3) Informasi yang sempurna mungkin memiliki kesempurnaan atau mendekati informasi yang sempurna tentang subyek tertentu. Hal itu tidak mungkin, namun setiap orang dapat menikmati pengetahuan yang sempurna dari setiap mata pelajaran. Seperti halnya didunia investasi, ada hampir tak terbatas untuk mengetahui dan belajar; dan bahkan investor yang paling sukses tidak menguasai semua disiplin ilmu.

Literasi Keuangan dalam Pengambilan Keputusan Berinvestasi

Menurut Southey dalam Eru Setiawan dkk (2015), *Theory of Reason Action* (TRA) dan *Theory of Planned Behavior* (TPB) berasumsi bahwa manusia berperilaku secara sadar dan mempertimbangkan segala informasi yang dimiliki untuk menentukan niat untuk melakukan atau tidak melakukan sesuatu. Dalam hal ini pengetahuan merupakan sumber informasi yang akan menentukan niat tersebut. Hasil penelitian Praba dan Malarmathi

(2015), menyatakan bahwa profil risiko, tingkat simpanan tahunan pribadi, dan rasio penghasilan dan biaya berpengaruh signifikan positif terhadap stimulus pendorong investasi. Menurut Lusardi dan Mitchell (2007); Chen dan Volpe (1998), menunjukkan bahwa pengetahuan mendorong seseorang untuk membuat perencanaan keuangan dan meminimalkan kesalahan dalam pengambilan keputusan.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ida dan Dwinta (2010) diperoleh kesimpulan bahwa (1) *locus of control* dan pendapatan personal tidak berpengaruh terhadap pengetahuan keuangan, (2) pengetahuan keuangan berpengaruh terhadap perilaku keuangan. Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan keuangan memiliki hubungan positif dengan perilaku keuangan. Hilgert, Hogart dan Beverly (2003) memasukan pengetahuan keuangan dan perilaku keuangan ke dalam kuesioner pada National Survey of Consumer Finances. *Financial Practice Index* dibuat berdasarkan perilaku dalam empat variabel: manajemen arus kas, manajemen kredit, tabungan, dan perilaku investasi, kemudian membandingkan indeks tersebut dengan skor pengetahuan keuangan dan menemukan bahwa orang dengan level *financial literacy* yang lebih tinggi juga memiliki *Financial Practice Index* yang lebih tinggi, yang mengindikasikan adanya hubungan antara perilaku keuangan (*financial behavior*) dengan pengetahuan keuangan. Peningkatan dalam pengetahuan keuangan cenderung menyebabkan semakin baik atau efektifnya perilaku keuangan (*financial behavior*) serta pengambilan keputusan keuangan (*financial decisions making*).

H₁ : Literasi Keuangan berpengaruh signifikan terhadap Perilaku keuangan dalam pengambilan keputusan investasi.

Sikap Keuangan dan Perilaku Keuangan dalam Pengambilan Keputusan Investasi

Menurut Alport, sikap predisposisi yang dipelajari untuk merespon suatu objek dalam bentuk suka dan tidak suka yang dipengaruhi oleh kepercayaan (kognitif), emosi (afektif), dan tingkah laku (konatif). Hal-hal tersebut di atas bisa menyebabkan pengaruh yang berbeda dari stimulus-stimulus yang ada. Kebiasaan meminjam, dan pengambil keputusan investasi terbukti berpengaruh signifikan positif terhadap stimulus pendorong investasi (Praba dan Malarmathi, 2015). Menurut Minimol dan Harikumar (2013); Andrew dan Linawati (2014); Danes dan Haberman (2007), dimana ketiga menunjukkan bahwa sikap

keuangan yang bijak akan mendorong seseorang untuk mengelola keuangannya dengan baik termasuk berinvestasi.

Robb dan Woodyard, (2011) yang mengemukakan bahwa pengetahuan keuangan bersifat objektif dan keyakinan keuangan atau sikap keuangan bersifat subyektif menghasilkan rendahnya tingkat korelasi terhadap perilaku keuangan dan keduanya memiliki dampak yang signifikan terhadap perilaku keuangan. Hasil penelitian ini didukung oleh teori prespektif perilaku keuangan yang dalam pengambil keputusan keuangan secara neurologis cenderung untuk menggabungkan pengaruh (emosi) ke dalam proses pengambilan keputusan. Semakin baik sikap atau mental keuangan seseorang maka semakin baik perilaku keuangan dalam pengambilan keputusan investasi. (Eru Setiawan, dkk, 2015).

H₂ : Sikap Keuangan berpengaruh signifikan terhadap Perilaku keuangan dalam pengambilan keputusan investasi.

Sosial Demografi dan Perilaku Keuangan dalam Pengambilan Keputusan Investasi

Skinner dengan teori S-O-R (*Stimulus Organisme Respon*) menjelaskan bahwa perilaku merupakan respon atas rangsangan (stimulus) dari luar. Hasil dari penelitian Prabandan Malarmathi (2015), menunjukkan bahwa jenis kelamin terbukti berpengaruh signifikan positif terhadap stimulus pendorong investasi. Menurut Andrew dan Linawati (2014); Kabra, Mishra, dan Dash (2010); Danes dan Haberman (2007), menunjukkan bahwa usia, jenis kelamin, dan tingkat pendapatan berpengaruh positif signifikan pada perilaku investasi.

Sosial demografi merupakan ilmu yang mempelajari penduduk (suatu wilayah) terutama mengenai jumlah, struktur (komposisi penduduk) dan perkembangannya (perubahannya) dari waktu ke waktu. Variabel demografi termasuk status pekerjaan, status perkawinan, pendapatan, jenis pekerjaan, usia, jenis kelamin, pengalaman pekerjaan, dan tingkat pendidikan. Menurut Robb dan Woodyard, (2011) Banyak program keuangan yang ditargetkan pada keadaan sosial demografi, penelitian ini menunjukkan bahwa ada perbedaan dalam perilaku keuangan pada sosial demografi dari tingkat pengetahuan. Menurut Hayhoe et al., (2000) perbedaan gender berpengaruh signifikan dalam perilaku keuangan. Perempuan lebih mungkin untuk melaporkan penggunaan

praktik keuangan yang baik tetapi cenderung memiliki skor lebih rendah terhadap pengukuran pengetahuan keuangan daripada laki-laki. Chen dan Volpe (2002) juga meneliti bahwa wanita kurang percaya diri dan kurang tertarik untuk belajar tentang pengetahuan keuangan dibandingkan dengan laki-laki.

Pendidikan, Kiran dan Rao, (2004) melakukan penelitian terhadap investor di India dengan menggunakan kuesioner. Dari 96 responden yang terpilih dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan seorang maka semakin risk averter atau berhati-hati terhadap pengambilan keputusan investasi, sehingga cenderung menghindari loss dari pada gain yang cenderung bias dalam pemikiran dan semakin kearah positif perilaku keuangannya. Menurut John et al, (2009) terdapat hubungan yang positif antara pendapatan (income) dengan perilaku manajemen keuangan, yang bertanggung jawab. Artinya semakin baik pendapatan maka semakin baik dan bertanggung jawab perilaku keuangannya. Hasil penelitian ini didukung oleh teori prespektif perilaku keuangan dalam pengambil keputusan keuangan yang adaptif berarti bahwa sifat keputusan dan lingkungan di mana itu membuat pengaruh jenis proses yang digunakan. Semakin baik keadaan sosial demografi seseorang akan berpengaruh terhadap jenis proses pengambilan keputusan investasi yang digunakan kearah yang baik.

H₃ : Sosial demografi berpengaruh signifikan terhadap Perilaku keuangan dalam pengambilan keputusan investasi.

3. METODE PENELITIAN

Sugiyono (2015 :115) mendefinisikan populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek, yang mempunyai kualitas dan karakteristik yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah karyawan swasta yang bekerja di Bandar Lampung sebanyak 22.217.195 tahun 2015 (lampung.bps.go.id).

Sampel adalah bagian wakil populasi yang akan diteliti. Sampel yang dipilih dari populasi dianggap mewakili keberadaan populasi Sugiyono (2015 :105). Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *Non-probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih. Sampel yang digunakan adalah

purposive sampling yaitu penarikan sampel yang didasarkan pada kriteria penelitian. Dalam penelitian ini kriteria sample yang dipakai adalah :

- 1) Karyawan yang bekerja pada perusahaan swasta di Bandar Lampung.
- 2) Karyawan swasta yang sudah bekerja minimal 2 tahun.
- 3) karyawan swasta yang melakukan investasi. Untuk menentukan jumlah sampel dalam penelitian ini akan menggunakan rumus Slovin:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan :

n = Ukuran Sampel

N = Ukuran populasi

e = Batas toleransi

Maka, perhitungan jumlah sampel dengan jumlah populasi sebanyak 22.217.195 dan persen kelonggaran ketidak telitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat ditolerir atau diinginkan sebesar 10%, adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{22.217.195}{1 + 22.217.195(0.1)^2}$$

$$n = \frac{22.217.195}{222.172,95}$$

$$= 99.9 = 100 \text{ orang.}$$

Berdasarkan perhitungan tersebut, maka sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 100 orang. Kuesiner di sebar kepada lebih dari 100 responden. Hal ini dilakukan untuk berjaga-jaga jika ada responden yang tidak mengembalikan kuesioner dan pengisian kuesioner yang bias.

1) Rancangan Penelitian

Secara keseluruhan, penentuan definisi operasional variabel yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat dalam tabel berikut ini :

Tabel 1. Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala ukur
Sosial Demografi	Perbedaan-perbedaan yang dimiliki oleh setiap responden secara demografi.	Tingkat Pendapatan - <Rp 2.000.000 Rp 2.000.001 – Rp 3.000.000 Rp 3.000.001 – Rp 4.000.000 Rp 4.000.001 – Rp 5.000.000 > Rp 5.000.000	Nominal
Literasi Keuangan	Literasi keuangan sebagai pengetahuan untuk mengelola keuangan (Chen and Volpe 1998)	1. Pahamatas pengetahuan keuangan dasar, 2. tabungan, 3. kredit & asuransi 4. investasi	Likert
Sikap Keuangan	Sikap Keuangan adalah keadaan pikiran, pendapat, serta penilaian tentang keuangan. (Tang 1995)	Tanggung jawab keuangan seseorang terkait dengan cara pengelolaan keuangan seperti : menilai pembelian berdasarkan kebutuhan serta kepribadian investor. Investor berfikir secara metodis, hati-hati dalam analisis perilaku keuangannya.	Likert
Prilaku keuangan dalam pengambilan keputusan Investasi	Perilaku keuangan menggambarkan cara di mana seorang individu berperilaku ketika dihadapkan dengan keputusan keuangan yang harus dibuat. (Darman dan Isfenti.2011)	1. Sikap individu terkait mengatur anggarannya, 2. kebiasaan penggunaan dana 3. tabungan (simpanan).	Likert

Regresi berganda digunakan untuk melakukan pengujian pengaruh antara lebih dari satu variabel independen dan satu variabel dependen yaitu literasi keuangan, sikap keuangandan sosial demografi (x) terhadap prilaku investasi keuangan (y) dan dalam perhitungannya peneliti. persamaan regresi linier berganda (Rambat Lupiyoadi, 2015:152).

$$PK = a + b_1(LK) + b_2(SK) + b_3(SD) + e$$

Keterangan

Y = Prilaku keuangan dalam pengambilan keputusan investasi

a = Nilai Konstanta

b = Koefisien Regresi

X₁ = Literasi keuangan

X₂ = Sikap keuangan

X₃ = Sosial Demografi

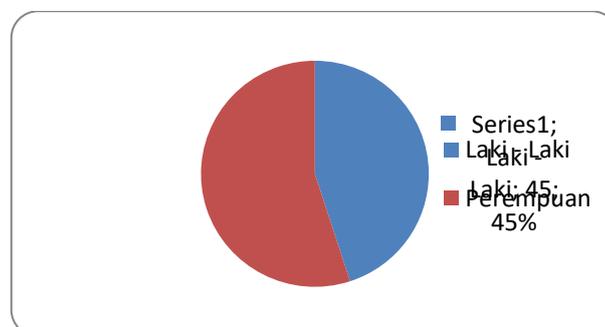
e = Standar Deviasi

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini untuk membuktikan hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini, telah dilakukan penelitian terhadap seluruh karyawan swasta di Bandar Lampung berjumlah 150 orang, namun kuesioner yang dikembalikan dan tidak bias berjumlah 100 responden. Untuk mengetahui data jenis kelamin responden, dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

1. Jenis Kelamin Responden

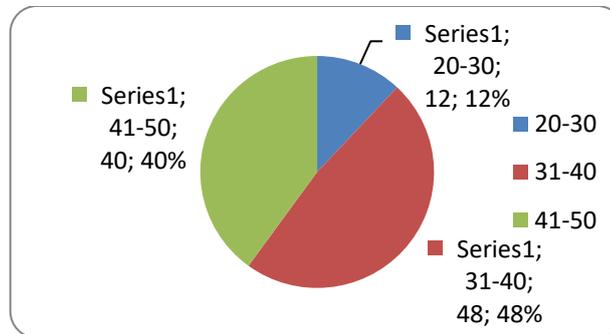
Gambaran umum mengenai karyawan swasta di Bandar Lampung berdasarkan jenis kelamin adalah sebagai berikut :



Grafik 1. Grafik Jenis Kelamin Responden

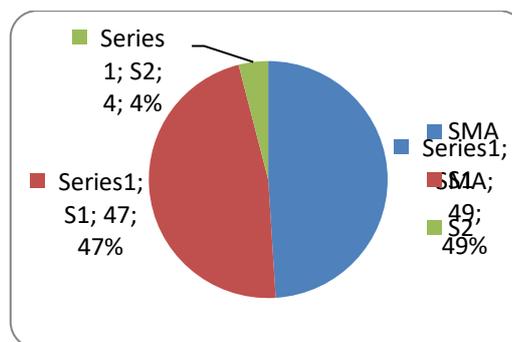
Dari gambar 1 karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin, peneliti menyebarkan kuesioner yang ditujukan pada responden, dapat dilihat bahwa dari jumlah keseluruhan

100 orang, responden yang paling banyak didominasi oleh responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 55 orang atau sebesar 55.0%.



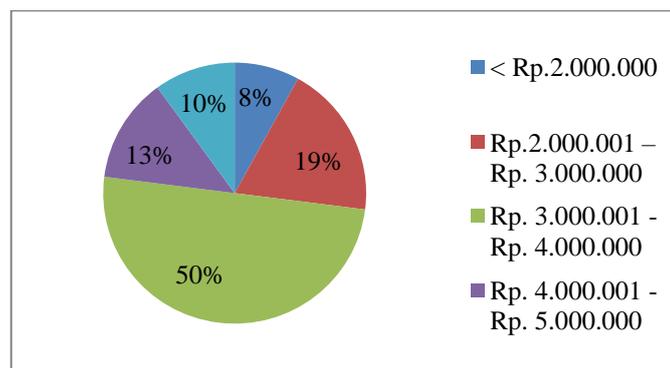
Grafik 2. Usia Responden

Berdasarkan gambar 2, karakteristik responden berdasarkan usia, Karakteristik responden berdasarkan usia didominasi oleh usia 31-40 tahun sebanyak 48 responden atau 48 %.



Grafik 3. Pendidikan Responden

Berdasarkan gambar 3, karakteristik responden berdasarkan pendidikan didominasi oleh SMA sebanyak 49 responden atau 49 %.



Grafik 4. Pendapatan Responden

Berdasarkan tabel 4, karakteristik responden berdasarkan Tingkat pendapatan dapat diketahui bahwa jumlah pendapatan tertinggi yaitu Rp. 3.000.001 - Rp. 4.000.000 artinya

pendapatan karyawan swasta di Bandar Lampung didominasi oleh karyawan yang tingkat pendapatannya sebesar Rp. 3.000.001 - Rp. 4.000.000 sebanyak 50 orang atau 50%.

Uji Hipotesis

Model Regresi Linier Berganda

Pengujian dilakukan menggunakan uji regresi linier berganda dengan $\alpha=5\%$. Hasil pengujian disajikan pada Tabel 2, berikut ini:

Tabel 2.
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

	B	Std.Error	t_{hitung}	Sig
Constanta	0,010	1,590		
Literasi Keuangan (X1)	0,393	0,018	22,437	0,000
Sikap Keuangan (X2)	0,054	0,025	2,143	0,035
Sosial Demografi (X3)	-0,122	0,062	1,982	0,050
R		0,922		
R Square		0,850		
F _{hitung}		181,898		
Sig		0,000		

Berdasarkan tabel 2, Variabel dependen pada regresi ini adalah Perilaku Keuangan Investasi (Y), sedangkan variabel independen adalah Literasi Keuangan (X1), Sikap Keuangan (X2) dan Sosial Demografi (X3). Model regresi berdasarkan hasil analisis di atas adalah:

$$Y = a + b_1 \text{LK} + b_2 \text{SK} + b_3 \text{SD} + e$$

$$Y = 0,010 + 0,393 \text{LK} + 0,054 \text{SK} - 0,122 \text{SD} + e$$

Nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,922 artinya tingkat hubungan antara Literasi Keuangan (X₁), Sikap Keuangan (X₂), Sosial Demografi (X₃) terhadap Perilaku Keuangan dalam investasi (Y) adalah positif kuat. Koefisien determinan R² (R Square) sebesar 0,850 artinya bahwa kemampuan variabel Literasi Keuangan (X₁), Sikap Keuangan (X₂), Sosial Demografi (X₃) untuk menjelaskan variabel Perilaku Keuangan dalam investasi sebesar 0,850 atau 85% sedangkan sisanya sebesar 15% dijelaskan oleh faktor/variabel lain diluar penelitian ini.

Hipotesis 1

H_0 : Literasi Keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap Perilaku keuangan dalam pengambilan keputusan investasi.

H_1 : Literasi Keuangan berpengaruh signifikan terhadap Perilaku keuangan dalam pengambilan keputusan investasi.

Berdasarkan tabel 2, didapat perhitungan pada Literasi Keuangan (X_1) diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 22,437 sedangkan nilai t_{tabel} dengan dk ($dk=100-2=98$) adalah 1,661 jadi t_{hitung} ($22,437$) $>$ t_{tabel} (1,661), dan nilai sig (0,000) $<$ 0,05. maka tidak cukup bukti untuk menerima H_0 . Artinya Literasi Keuangan berpengaruh signifikan terhadap Perilaku keuangan dalam pengambilan keputusan investasi.

Hipotesis 2

H_0 : Sikap Keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap Perilaku keuangan dalam pengambilan keputusan investasi.

H_2 : Sikap Keuangan berpengaruh signifikan terhadap Perilaku keuangan dalam pengambilan keputusan investasi.

Berdasarkan tabel 2 didapat perhitungan pada Sikap Keuangan (X_2) diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 2,143 sedangkan nilai t_{tabel} dengan dk ($dk=100-2=98$) adalah 1,661 jadi t_{hitung} (2,143) $>$ t_{tabel} (1,661), dan nilai sig (0,035) $<$ 0,05. maka tidak cukup bukti untuk menerima H_0 . Artinya Sikap Keuangan berpengaruh signifikan terhadap Perilaku keuangan dalam pengambilan keputusan investasis.

Hipotesis 3

H_0 : Sosial demografi berpengaruh tidak signifikan terhadap Perilaku keuangan dalam pengambilan keputusan investasi.

H_3 : Sosial demografi berpengaruh signifikan terhadap Perilaku keuangan dalam

pengambilan keputusan investasi.

Berdasarkan tabel 2 didapat perhitungan pada Sosial Demografi (X_3) diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 1,982 sedangkan nilai t_{tabel} dengan dk ($dk=100-2=98$) adalah 1,661 jadi t_{hitung} (1,982) $> t_{tabel}$ (1,661), dan nilai sig (0,050) $< 0,05$, maka tidak cukup bukti untuk menerima H_0 . Artinya Sosial Demografi berpengaruh signifikan terhadap Perilaku keuangan dalam pengambilan keputusan investasi.

Hasil penelitian diperoleh nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,922 artinya tingkat hubungan antara Literasi Keuangan (X_1), Sikap Keuangan (X_2), Sosial Demografi (X_3) terhadap Perilaku Keuangan dalam investasi (Y) adalah positif kuat. Koefisien determinan R^2 (R Square) sebesar 0,850 artinya bahwa kemampuan variabel Literasi Keuangan (X_1), Sikap Keuangan (X_2), Sosial Demografi (X_3) untuk menjelaskan variabel Perilaku Keuangan dalam investasi sebesar 0,850 atau 85% sedangkan sisanya sebesar 15% dijelaskan oleh faktor/variabel lain diluar penelitian ini.

Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Dalam Pengambilan Keputusan Investasi

Berdasarkan hipotesis yang pertama menjelaskan bahwa Literasi Keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan dalam pengambilan keputusan investasi. Pengaruh tersebut adalah positif. Hal ini berarti bahwa dalam pengambilan keputusan investasi adalah karena seseorang umumnya memiliki pemahaman baik tentang tingkat literasi keuangan, maka akan semakin baik pula perilaku keuangan dalam pengambilan keputusan investasi. Hasil penelitian Hilgert, Hogart dan Beverly (2003) memasukan pengetahuan keuangan dan perilaku keuangan ke dalam kuesioner pada *National Survey of Consumer Finances. Financial Practice Index* dibuat berdasarkan perilaku dalam empat variabel: manajemen arus kas, manajemen kredit, tabungan, dan perilaku investasi, kemudian membandingkan indeks tersebut dengan skor pengetahuan keuangan dan menemukan bahwa orang dengan level literasi keuangan yang lebih tinggi juga memiliki *Financial Practice Index* yang lebih tinggi, yang mengindikasikan adanya hubungan antara perilaku keuangan (financial behavior) dengan pengetahuan keuangan. Peningkatan dalam pengetahuan keuangan cenderung menyebabkan semakin baik atau efektifnya perilaku keuangan (financial behavior) serta pengambilan keputusan keuangan (financial decisions making).

Pengaruh Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Dalam Pengambilan Keputusan Investasi

Berdasarkan hipotesis yang kedua menjelaskan bahwa Sikap Keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan dalam pengambilan keputusan investasi. Pengaruh tersebut adalah positif. Hal ini berarti bahwa semakin baik sikap atau mental keuangan seseorang maka perilaku keuangan seseorang dalam pengambilan keputusan investasi semakin baik. Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian Roob dan Woodyard, (2011) yang menunjukkan seseorang yang sikap keuangannya lebih percaya diri dalam hal pengetahuan keuangan, keadaan keuangan, berpengaruh terhadap perilaku keuangan yang lebih baik. Penelitian Danes dan Haberman, (2007) menunjukkan bahwa sikap keuangan yakin akan kondisi keuangan diri dapat mempengaruhi pengelolaan keuangan masa depan sehingga meningkatkan keyakinan diri dalam pengambilan keputusan. Karena sikap keuangan yang bijak akan mendorong seseorang untuk mengelola keuangannya dengan baik termasuk dalam berinvestasi.

Pengaruh Sosial Demografi Terhadap Perilaku Keuangan Dalam Pengambilan Keputusan Investasi

Berdasarkan hipotesis yang ketiga menjelaskan bahwa Sosial Demografi berpengaruh signifikan terhadap Perilaku keuangan dalam pengambilan keputusan investasi. Pengaruh tersebut adalah negatif. Hal ini berarti bahwa semakin besar pendapatan seseorang maka seseorang itu akan menurunkan investasinya karena cenderung menabung untuk dana cadangan dan konsumsi pada masa yang akan datang. Penelitian ini sesuai dengan John et al, (2009), menurutnya terdapat hubungan yang positif antara pendapatan (income) dengan perilaku manajemen keuangan, yang bertanggung jawab. Artinya semakin baik pendapatan maka semakin baik dan bertanggung jawab perilaku keuangannya. Hasil penelitian ini didukung oleh teori prospektif perilaku keuangan dalam pengambilan keputusan keuangan yang adaptif. Semakin baik keadaan sosial demografi seseorang akan berpengaruh terhadap jenis proses pengambilan keputusan investasi yang digunakan kearah yang baik. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan Andrew dan Linawati (2014); Kabra, Mishra, dan Dash (2010); Danes dan Haberman (2007), dimana ketiga penelitian tersebut menunjukkan bahwa usia, jenis kelamin, dan tingkat pendapatan berpengaruh signifikan pada perilaku investasi.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis diatas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

- 1) Hasil pengujian menunjukkan literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap Perilaku keuangan dalam pengambilan keputusan investasi.
- 2) Hasil pengujian menunjukkan sikap keuangan berpengaruh signifikan terhadap Perilaku keuangan dalam pengambilan keputusan investasi.
- 3) Hasil pengujian menunjukkan sosial demografi berpengaruh signifikan terhadap terhadap Perilaku keuangan dalam pengambilan keputusan investasi.

Berdasarkan kajian empiris diatas, maka dapat memberikan saran, sebagai berikut:

1. Bagi Karyawan dan Investor

Karyawan maupun investor sebaiknya diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan mengenai literasi keuangan dengan baik. Karena hasil penelitian variabel literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan dalam pengambilan keputusan investasi. Sikap keuangan, sosial demografi berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan dalam pengambilan keputusan investasi yaitu jika karyawan dan investor memahami sikap keuangan yang bijak maka akan mendorong seseorang untuk meningkatkan keuangannya dengan baik.

2. Bagi Akademis dan Penelitian Lain

Disarankan untuk penelitian mendatang untuk dapat menambah variabel dalam penelitian. Variabel yang disarankan antara lain keuangan pribadi (*personal finance*) dan pengendalian diri (*Locus of Control*). Indikator sosial demografi yang digunakan dalam penelitian ini hanya terfokus pada tingkat pendapatan saja, tetapi bisa juga menggunakan indikator usia, jenis kelamin, dan tingkat pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

Aminatuz zahra,2014. *Persepsi Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan, Sosial Demografi Terhadap Perilaku Keuangan Dalam Pengambilan Keputusan Investasi Individu*. Universitas Diponegoro.

Bachrudin, Arifful. Eko. 2016. *Pengaruh Pengetahuan keuangan dan Faktor Demografi Terhadap Perencanaan keuangan keluarga*. Perbanas Surabaya.

Chen & Volpe. 1998. *An Analysis Of Financial Literacy Among College Students*. *Financial Services Review*, Vol 7. No 2. Halaman 107-128.

Danes, S. M., & Haberman, H. R. (2007). *Teen Financial Knowledge, Self-Efficacy and Behaviour: A Gendered View*. *Financial Counseling and Planning*, 18 (2).

Darman dan Isfenti. 2011. *Analisis Personal Financial Literacy Dan Financial Behavior Mahasiswa Strata I Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara*. Universitas Sumatera Utara.

Fahmi, Irham. 2014. *Manajemen Keuangan Perusahaan Dan Pasar Modal*. Jakarta. Mitra Wacana Media.

Hayhoe, C. R., Leach, L. J., Turner, P. R., Bruin, M. J., & Lawrence, F. C. (2000). *Differences in spending habits and credit use of college students*. *Journal of Consumer Affairs*, 34(1), 113-133.

Hogarth, J.M., Beverly, S.G. & Hilgert, M.A. (2003) *Patterns of financial behaviours: implications for community educators and policy makers*. Paper presented at Federal Reserve System Community Affairs Research Conference.

John, G. E., Park, J.-Y., & Joo, S.-H. (2009). *Explaining Financial Management Behavior for Koreans Living in the United States*. *The Journal of Consumer Affairs*, 80.

Juwita, Ratna dkk. 2015. *Analisis Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Keputusan Investasi Di Stie Multi Data Palembang*. STIEMDP, Palembang.

Kiran D, and Rao US, 2004, 'Identifying Investor Group Segments Based on Demographic and Psychographic Characteristics'. MBA Project Report, Sri Sathya Sai Institute of Higher Learning

Kotler, Philip. (2005). *Prinsip - Prinsip Pemasaran*. Jilid 1. Jakarta: PT. Indeks Kelompok Gramedia.

Krishna, Ayu. Dkk. 2010. *Analisis Tingkat Literasi Keuangan di kalangan Mahasiswa Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. *Proceedings of The 4. International Conference on Teacher Education; Joint Conference UPI & UPSI Bandung, Indonesia, 8-10 November 2010th*.

Kusumawati, M. 2013. *Faktor Demografi, Economic Factors dan Behavioral Motivation Dalam Pertimbangan Keputusan Investasi Di Surabaya*. Jurnal Finesta, Vol. 1(2): 30-35.

Li, Thomas & Ping Tang. 1995. *The Development Of A Short Money EthicScale: Attitudes Toward Money And Pay Satisfaction Revisited*. Person. rndivid. DiVol.19, No. 6, pp. 809416, 1995.

Linawati, Nanik & Andrew, Vincentius. 2014. *Hubungan Faktor Demografi dan Pengetahuan Keuangan Dengan Perilaku Keuangan Karyawan Swasta di Surabaya*. Universitas Kristen Petra.

Linawati, Nanik & Unola, Elvira. 2014. *Analisa Hubungan Faktor Demografi Dengan Perencanaan Dana Pendidikan dan Dana Pensiun Pada Masyarakat Ambon*. Universitas Kristen Petra.

Lupiyoadi Dan Ikhsan. 2015. *Pratikum Metode Riset Bisnis*. Penerbit Salemba Empat, Jakarta.

Marcha P & Nanik. 2014. *Hubungan Faktor Demografi dengan Perencanaan Keuangan Masyarakat Toraja Perantauan Di Kota Surabaya*. FINESTA Vol. 2, No. 2, (2014) 40-45.

Nababan, Darman & Isfenti. 2011. *Analisis Personal Financial Literacy Dan Financial Behavior Mahasiswa Strata I Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara*. UNSU.

Robb, C. A., & Woodyard, A. S. (2011). *finanacial knowledge and best practice behaviour*. *Journal of financial Counseling and planning*. Volume 22 Issue 1 .

Pratiwi, Indah. 2015. *Pengaruh Faktor Demografi Terhadap Jenis Investasi Dan Perilaku Investor Pasar Modal Surabaya*. Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen Volume 4, Nomor 7, Juli 2015.

Samsul, Mohamad. 2009. *Pasar Modal & Manajemen Portofolio*. Surabaya: Erlangga.

Setiawan, Eru. Dkk .2016. *Pengaruh Sosial Demografi, pengetahuan keuangan, dan sikap Keuangan Terhadap Perilaku Investasi keuangan individu*. Universitas Diponegoro.

Sugiyono. 2015 . *Metode Penelitian Manajemen* . Penerbit : Alfa Beta Bandung

Suharyadi & Purwanto. 2009. *Statistika Untuk Ekonomi Dan Keuangan Modern*. (Edisi 2) . Penerbit Salemba Empat, Jakarta.

Tendelilin, Eduardus. 2001. *Analisis Investasi Dan Manajemen Portofolio*. Edisi Pertama. Yogyakarta : BBFE.

<https://lampung.bps.go.id/>

<http://www.ojk.com>